Sandrina R Malakiano Simatupang - Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan...

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2024

SKRIPSI

OLEH:

SANDRINA R. MALAKIANO SIMATUPANG
218510014

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PARTIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA DI KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2024

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

SANDRINA R. MALAKIANO SIMATUPANG
218510014

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024

Nama : Sandrina R. Malakiano Simatupang

NPM : 218510014

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. Walid Musthafa S,S.Sos.M.IP

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Walid Musthafa S,S.Sos.M.IP

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Dr Evi Yunita Kurniati ,S.Sos.M.IP

Tanggal Lulus: 05 Maret 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu pemerintahan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Bagian-bagian tertentu dari tesis saya yang saya rujuk dari berbagai sumber ditulis dengan jelas sesuai dengan standar, prinsip, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiarisme pada skripsi saya, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik saya serta sanksi tambahan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan,02 Mei 2025

Sandrina R.Malakiano Simatupang

218510014

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan Di bawah ini:

Nama	: Sandrina R. Malakiano Simatupang
NPM	: 218510014
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya	: Skripsi

Demi kepentingan Kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul, Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Medan

Pada tanggal: 02 Mei 2025

Yang menyatakan:

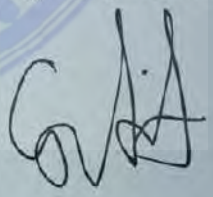

Sandrina R.M Simatupang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

ABSTRAK

Partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada Kabupaten Tapanuli Utara masih menjadi tantangan, terutama disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya hak pilih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula serta mengidentifikasi faktor penghambatnya pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula belum optimal dikarenakan program sosialisasi yang belum merata. Meskipun KPU telah melaksanakan berbagai program seperti sosialisasi digital, edukasi tatap muka, serta kegiatan KPU *Goes to School* dan KPU *Goes to Campus*, kesadaran pemilih pemula masih belum sepenuhnya meningkat. Selain itu, KPU juga bekerja sama dengan relawan demokrasi dan organisasi masyarakat dalam menyebarluaskan informasi melalui media sosial, diskusi publik, dan sosialisasi langsung di komunitas. Peningkatan efektivitas strategi sosialisasi menjadi langkah penting dalam mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pilkada mendatang. KPU Kabupaten Tapanuli Utara perlu memperluas jangkauan edukasi politik, meningkatkan jumlah tenaga sosialisasi, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial dan teknologi digital agar informasi dapat tersampaikan secara lebih merata dan efektif.

Kata Kunci: Strategi, KPU, Pilkada, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

ABSTRACT

Political participation of first-time voters in the Regional Head Election of North Tapanuli Regency remained a challenge, mainly due to the lack of understanding about the importance of voting rights. This research aimed to analyze the strategy of the General Elections Commission (KPU) in increasing the participation of first-time voters and identify its inhibiting factors in the Pilkada of North Tapanuli Regency in 2024. This research used a qualitative method with a descriptive approach through interview, observation, and documentation techniques. The results of this research showed that the KPU's strategy in increasing the participation of first-time voters was not yet optimal due to uneven outreach programs. Although the KPU had implemented various programs such as digital outreach, face-to-face education, and activities like KPU Goes to School and KPU Goes to Campus, first-time voters' awareness had not fully increased. In addition, the KPU also collaborated with democracy volunteers and community organizations to disseminate information through social media, public discussions, and direct outreach in communities. Increasing the effectiveness of outreach strategies was an important step in encouraging the participation of first-time voters in the upcoming Pilkada. The KPU of North Tapanuli Regency needed to expand the scope of political education, increase the number of outreach personnel, and optimize the use of social media and digital technology so that information could be conveyed more evenly and effectively.

***Keywords**: Strategy, KPU, Pilkada, Political Participation, First-Time Voters*

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PUSAT BAHASA
5/5/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Sandrina R.Malakiano Simatupang lahir di Desa Lobugala Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara pada hari Minggu tanggal 05 Januari 2003. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara dari pasangan Arbonas Simatupang dan Syamsiah Pakpahan. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA HKBP 2 Tarutung dan pada tahun 2021 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, Penulis juga mengikuti kelompok mahasiswa. Penulis merupakan anggota aktif Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang membuka mata hati dari alam kegelapan ke alam yang penuh rahmat dan dihiasi dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **"Stategi Komisi Pemiliha Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024"** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.SC selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Dr.Walid Musthafa.S.Sos,MIP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area beserta Jajaran.
3. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Dr.Walid Musthafa.S.Sos,MIP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan serta bimbingan penulisan penyusunan proposal ini.
5. Teristimewa dan Terutama Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Arbonas dan Ibu Syamsiah, dengan cinta ,dukungan dan doa, dan pengorbanan yang tiada henti, mereka selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis dalam menuntaskan skripsi ini. Tanpa dukungan dan bimbingan dari mereka, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini.Penulis juga berterima kasih atas kesabaran dan pengertian yang mereka tunjukkan selama proses penyusunan skripsi, yang sering kali memerlukan waktu dan perhatian ekstra. Setiap doa yang mereka panjatkan adalah kekuatan terbesar yang mendorong penulis untuk terus maju.

6. Kepada teman-teman yang telah bersusah payah dalam membantu dan memberikan dukungan baik secara pikiran, tenaga maupun materi dan semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Medan, 2 mei 2025

Penulis

Sandrina R.Malakiano Simatupang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Strategi..... 8
2.1.1 Defenisi Strategi.... 8
2.1.2 Tingkat-Tingkat Strategi 9
2.1.3 Tipe-Tipe Strategi..... 11
2.1.4 Tujuan Strategi. 12
2.1.5 Perencanaan Strategi 13
2.2 Komisi Pemilihan Umum 14
2.2.1 Defenisi Komisi Pemilihan Umum (KPU)..... 14
2.2.2 Tugas dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum (KPU)..... 17
2.2.3 Asas-Asas Pemilihan Umum 19
2.2.4 Manajemen Pemilu..... 21
2.3 Defenisi Pilkada..... 23

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

2.4 Partisipasi Politik..... 25
2.4.1 Defenisi Partisipasi Politik 25
2.4.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik 28
2.4.3 Fungsi Partai Politik 30
2.5 Pemilih Pemula..... 34
2.5.1 Defenisi Pemilih Pemula 34
2.5.2 Ciri-ciri Pemilih Pemula..... 35
2.5.3 Pembelajaran Politik pada Pemilih Pemula..... 36
2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula 38
2.6 Penelitian Terdahulu..... 41
2.7 Kerangka Berpikir..... 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 51
3.1 Jenis Penelitian..... 51
3.2 Informan Penelitian 53
3.3 Teknik Pengumpulan Data 54
3.3.1 Observasi..... 55
3.3.2 Wawancara..... 55
3.3.3 Dokumentasi 56
3.4 Teknik Analisis Data 56
3.5 Jenis dan Sumber Data 57
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 60
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 60
4.1.1 Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Utara..... 62
4.1.2 Visi dan Misi Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli 66
4.1.3 Deskriptif Pilkada Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024 67
4.4.4 Struktur Organisasi Komisi Pemilihan (KPU) 69
4.2 Pembahasan 73

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

4.2.1 Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024 73
4.2.2 Faktor Penghambat Sehingga Pemilih Pemula Tidak Ikut Serta Dalam Partisipasi Politik Pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024 93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 99

5.1 Kesimpulan..... 99

5.2 Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 103

Lampiran 106

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Penelitian Terdahulu..... 43
2. Informan Penelitian 52
3. Jadwal Penyelesaian Skripsi..... 55
4. Sosialisasi KPU Kabupaten Tapanuli Utara……..……. 64
5. Perbandingan Suara Pemilu Kepala Daerah Periode 2020 dan 2024 98

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Berpikir 48
2. Kantor Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Utara..... 59
3. Peta Wilayah Tapanuli Utara..... 62
4. Struktur Organisasi 67

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Daftar Wawancara 106
2. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset 111
3. Surat Selesai Penelitian 112

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebuah negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi memiliki substansi dasar yang berupa kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu fungsi demokrasi adalah pemilihan umum yang langsung, umum, bebas, dan rahasia untuk memilih seorang pemimpin. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pemilu sebagai bagian dari pembangunan sistem demokrasi. Oleh karena itu, kekuasaan yang berasal dari pemilihan umum adalah kekuasaan yang dibangun oleh rakyat, untuk rakyat, dan berdasarkan kehendak rakyat. (Ichwan Mushab Al Gifari, 2020).

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah salah satu sarana utama dalam sistem demokrasi Indonesia, yang memberikan kesempatan kepada warga negara untuk memilih pemimpin yang akan membawa perubahan dan menjalankan kebijakan di daerah mereka. Pilkada tidak hanya mencakup proses pemilihan calon kepala daerah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian khusus dalam Pilkada adalah pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali memiliki hak untuk memilih karena telah mencapai usia 17 tahun dan baru pertama kali memilih.Pemilih pemula merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam menentukan arah politik daerah, karena mereka membawa perspektif dan harapan baru untuk masa depan. Oleh karena itu, tingkat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

partisipasi mereka dalam Pilkada sangat penting untuk menjamin terciptanya pemerintahan yang lebih representatif dan demokratis.

Di Kabupaten Tapanuli Utara, pemilih pemula memainkan peran yang semakin signifikan dalam proses Pilkada. Berdasarkan data Pilkada 2020, jumlah pemilih pemula yang terdaftar mencapai sekitar 120.000 orang, yang mencakup hampir 40% dari total pemilih yang terdaftar, yaitu sekitar 300.000 orang. Meskipun jumlah pemilih pemula sangat besar dan memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil Pilkada, tingkat partisipasi mereka pada Pilkada 2020 hanya mencapai 65%, dengan 78.000 pemilih pemula yang menggunakan hak pilih mereka. Angka ini menunjukkan ketimpangan yang cukup besar antara jumlah pemilih pemula yang terdaftar dan yang benar-benar berpartisipasi. Perbandingan ini semakin menonjol ketika melihat tingkat partisipasi pemilih pada kelompok usia lainnya, yang jauh lebih tinggi. Pada kelompok usia 25-40 tahun, tingkat partisipasinya mencapai sekitar 85%, sementara kelompok usia 41-60 tahun mencatatkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi lagi, yakni 90%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam hal partisipasi politik antara pemilih pemula dan kelompok pemilih lainnya, yang lebih stabil dalam berpartisipasi.

Rendahnya partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 menjadi sebuah permasalahan yang mendalam, mengingat pemilih pemula merupakan kelompok yang tidak hanya berjumlah besar, tetapi juga menjadi bagian dari generasi yang akan menentukan arah pembangunan daerah di masa depan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Tapanuli Utara

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

antara lain adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang proses Pilkada dan pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu. Banyak pemilih pemula yang merasa bahwa politik adalah hal yang jauh dari kehidupan mereka, dan suara mereka tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap hasil Pilkada. Selain itu, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami bahwa Pilkada adalah kesempatan mereka untuk memilih pemimpin yang akan membawa perubahan bagi daerah mereka.

Faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya partisipasi adalah kurangnya sosialisasi yang terfokus pada pemilih pemula. Meskipun Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tapanuli Utara telah melakukan berbagai upaya sosialisasi kepada masyarakat umum, program-program tersebut belum cukup menjangkau pemilih pemula secara efektif. Banyak informasi yang disampaikan masih menggunakan saluran komunikasi konvensional seperti spanduk dan baliho, yang tidak dapat menjangkau pemilih pemula yang lebih terbiasa dengan penggunaan media sosial dan teknologi digital. Sosialisasi yang menggunakan media sosial dan platform digital dapat lebih efektif dalam mengedukasi pemilih pemula mengenai calon-calon yang bertanding, visi dan misi mereka, serta pentingnya menggunakan hak suara dalam Pilkada. Namun, di beberapa daerah terpencil di Kabupaten Tapanuli Utara, akses terhadap internet dan teknologi masih terbatas, sehingga hal ini turut membatasi efektivitas sosialisasi. Selain itu, faktor budaya juga turut mempengaruhi rendahnya partisipasi pemilih pemula. Di beberapa wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara, politik sering kali dianggap sebagai ranah orang dewasa atau kelompok tertentu, sementara pemilih pemula merasa bahwa mereka belum cukup berpengalaman atau tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk terlibat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

dalam proses politik. Banyak pemilih pemula yang merasa bahwa partisipasi mereka dalam Pilkada tidak akan memberi dampak signifikan terhadap hasil yang ada. Keterlibatan mereka dalam politik cenderung rendah karena tidak merasa terhubung dengan calon pemimpin atau proses pemilu itu sendiri.

Perbandingan dengan kelompok pemilih lainnya menunjukkan adanya disparitas yang jelas dalam partisipasi politik antara pemilih pemula dan kelompok pemilih yang lebih tua. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kelompok pemilih yang berusia 25-40 tahun memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi, yaitu 85%, dan kelompok pemilih berusia 41-60 tahun bahkan mencatatkan angka partisipasi yang lebih tinggi lagi, yaitu sekitar 90%. Angka-angka ini mencerminkan bahwa pemilih yang lebih berpengalaman dan lebih familiar dengan dunia politik lebih cenderung menggunakan hak suara mereka secara aktif. Mereka telah terlibat dalam beberapa Pilkada sebelumnya dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya proses demokrasi serta pengaruh suara mereka terhadap hasil Pilkada.

Melihat rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada 2020, perlu dilakukan langkah-langkah strategis yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses demokrasi. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tapanuli Utara harus merancang program sosialisasi yang lebih inklusif, kreatif, dan berbasis teknologi, yang dapat menjangkau pemilih pemula secara lebih efektif. Sosialisasi ini dapat berupa kampanye melalui media sosial, aplikasi seluler, dan platform digital lainnya yang lebih dikenal oleh pemilih pemula. Di samping itu, penting bagi KPU untuk bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

organisasi pemuda untuk mengadakan forum atau diskusi politik yang melibatkan pemilih pemula secara langsung. Dengan cara ini, pemilih pemula akan merasa lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses Pilkada serta calon-calon yang bertanding.Selain itu, KPU juga perlu meningkatkan akses informasi tentang Pilkada kepada pemilih pemula di daerah-daerah terpencil yang kurang terjangkau oleh teknologi. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan mengadakan sosialisasi langsung di sekolah-sekolah atau desa-desa dengan melibatkan tokoh masyarakat atau pemuda setempat sebagai penghubung. Dengan cara ini, pemilih pemula yang tinggal di daerah yang lebih terpencil dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam Pilkada.Tantangan ini harus segera diatasi, karena partisipasi pemilih pemula sangat penting untuk memastikan Pilkada yang lebih inklusif, representatif, dan demokratis. Peningkatan partisipasi mereka akan menciptakan pemilu yang lebih berkualitas, di mana suara dari generasi muda turut berperan dalam menentukan pemimpin daerah yang sesuai dengan harapan masyarakat. Pemilih pemula bukan hanya memiliki hak suara, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menentukan masa depan daerah mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Tapanuli Utara merupakan langkah strategis yang penting untuk menciptakan demokrasi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Berdasarkan persoalan yang terjadi pada partisipasi pemilih pemula maka peneliti tertarik melakukan analisi lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **"Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024''**

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah di bahas sebelumnya diatas, ada hal menarik yang dapat dibahas lebih lanjut, adapun rumusan masalah yang peneliti bahas sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Komisi Pemilihan umum dalam meningkatkan Partipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apa faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam Partisipasi Politik.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana Strategi Komisi pemilihan umum dalam meningkatkan Partisipasi politik pemilih pemula tahun 2024 di Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat sehinggga pemilih pemula tidak ikut dalam Partisipasi Politik.

1.4 Manfaaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dalam konteks teoritis, khususnya di bidang pemerintahan, dapat dilihat melalui pendekatan strategis KPU dalam meningkatkan keterlibatan politik pemilih pemula di pemilu mendatang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan manfaat bagi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan masyarakat luas tentang strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tapanuli Utara dalam upaya peningkatan partisipasi politik Pemili Pemula pada Pilkada Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

Mengupayakan kesejahteraan komunal Memfasilitasi pemberian manfaat kepada masyarakat sehubungan dengan nomenklatur penelitian yang dilakukan penulis. Kajian ini akan memberikan wawasan baru kepada masyarakat umum, yang selama ini masih belum menyadari pentingnya keterlibatan politik dalam menentukan pemimpin yang mampu mendorong bangsanya menuju kemajuan. Kajian ini menjadi referensi berharga untuk meningkatkan keterlibatan politik pemilih perdana pada Pilkada 2024 mendatang di Kabupaten Tapanuli Utara.

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan daya pikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi, dan menambah wawasan peneliti sebelum terjun dan berkontribusi bagi masyarakat.Bagi Pemilih Pemula, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan politik, KPU & partisipasi politik.

b. Bagi KPU, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan bahan evaluasi terhadap partisipasi politik masyarakat dalam penyelenggaraan pilkada.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

2.1.1 Defenisi Strategi

Dalam penyelenggaraan pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting sehingga KPU perlu menggunakan strategi terkhusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan (Gleko, dkk, 2017). Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti mentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, pengunaan serangkaiaan tindakan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya untuk yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (salusu 2015:64).

Pendapat lain di kemukan oleh Ahmad S. Adnan Putra strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk menca dalam analisa situasi adalah analisa SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan) dan *weaknesse*s (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *opportunities* (peluang) dan *threat*s (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi. (Hunger dan Wheelen, 2006, p. 138).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Berbeda dengan Arifin (2004) startegi merupakan pondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manejemen pencapaiaan tujuan. Strategi juga merupakan rencana menyatu komprehensif dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan kesempatan dan ancaman yang yang datang dari luar.

Begitu dengan Effendi (2016: 32) strategi merupakan perencanaan atau planning dan manejemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai menggunakan taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mengcangkup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara efektif.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan startegi merupakan suatu kerangka perencanaan dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekutan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan erdasarkan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya dalam waktu yang telah ditentukan. (Angung Nugroho, 2018).

2.1.2 Tingkat-Tingkat Strategi

Dalam salusu 2015: 101 menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu *enterprise strategy*, *corforate strategy, business strategy,* dan *functional strategy.* Beberapa penulis lain seperti Wheelen dan Hunger mengenal tiga tingkatan strategi saja, yang didalamnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

corporate strategy sudah mencakup enterprise strategy.

1. *Enterprise strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Kelompok-kelompok mempunyai interes dan tuntunan yang sangat bervariasi terhadap organisasi, sesuatu yang perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi. Jadi, dalam strategi interprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan.

2. *Corporate strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Ini memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi.

3. *Business strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa, para pengusaha, para anggota legislatif, para donor, para politisi, dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungankeuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

4. *Functional strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

a. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat
b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, refresenting dan integrating.
c. Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau selalu berubah.

2.1.3 Tipe-Tipe Strategi.

Dalam mencoba menjelaskan tentang tipe-tipe strategi, Koteen (dalam Salusu 2015: 104) sesungguhnya tidak berbeda pandangan dengan Higgins, Wheelen dan 15 Hunger, meskipun mereka yang disebut terakhir ini mengklasifikasikan strategi itu kedalam apa yang disebut tingkat-tingkat strategi. Tipe-tipe strategi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Corporate strategy* (strategi organisasi).

   Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru.

2. *Program strategy* (strategi program).

   Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

dari suatu program tertentu.

3. *Resource support strategy* (strategi pendukung sumber daya).

   Strategi sumber daya memusatakn perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yangtersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

4. *Institusional strategy* (Strategi Kelembagaan)

   Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

2.1.4 Tujuan Strategi.

Menurut Bambang Hariadi tahun 2005, perumusan strategi adalah prosesproses penyusunan langkah demi langkah yang bertujuan untuk visi dan misi organisasi yaitu:

1. Mengidentifikasi atau memahami lingkungan sekitar perusahaan di masa depan depan dan menentukan visi misi perusahaan guna tercapainnya tujuan bersama.
2. Melakukan analisis internal dan eksternal perusahaan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan serta peluang dan ancaman di masa yang akan datang yang menghambat tercapainya misi.
3. Merumuskan dan merencanakan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi yang sudah di buat pada tahap analisis.
4. Menentukan ukuran tujuan target, mengevaluasi dan memeriksa strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.
5. Memilih strategi yang sesuai untuk mencapainya tujuan jangka pendek dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

panjang.

2.1.5 Perencanaan Strategi

Chandler (dalam Salusu 2015: 64) untuk mencapai suatu proses pencapaiaan tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencanaan strategi yang perlu diperhatikan:

a. Formulasi dan sasaran jangka panjang Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

b. Pemilihan tindakan Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penetuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode diantaranya:

   1. Sosialisasi komisi Pemilihan Umum kepada segmen pemilih pemula, kesadaran kepada pemilih pemula tentang pentingnya peran pemuda dalam kegiatan demokrasi, serta pemuda merupakan pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi mereka sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Sosialisasi ini dengan sasaran yaitu meliputi remaja SMA/SMK dan masyarakat umum yang baru memasuki usia 17 tahun secara pengalaman dan pemahaman masih sangat minim karena mereka belum pernah mengikuti pemilukada sebelumnya sehingga segmen ini sangat penting untuk dilakukan sosialisasi karena secara kuantitas jumlah pemilih pemulah terbilang cukup banyak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

2. Sosialisasi komisi pemilihan umum pada segmen Mahasiswa, komisi pemilihan umum memang sudah menjadi agenda pihaknya untuk memberikan edukasi kepada calon pemilih di kalangan Mahasiswa mereka dianggap sebagai agen perubahan yang nantinya bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan pilihan mereka dengan bijak, melalaui dengan adanya sosialisasi ini diharpakan mahasiswa dapat menyampaikan kepada masyarakat agar mereka terdidik tersadar secara sukarela dalam memilih dan tentunya mengetahui apa itu pemilih yang cerdas.

c. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilukada dan panitia yaitu dengan melaksanakan kegiatan- kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelanggara pemilukada untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

2.2 Komisi Pemilihan Umum

2.2.1 Defenisi Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Dalam UU Nomor 15 tahun 2011 Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan pemilu. Dalam pasal ini juga dijelaskan mengenai KPU Provinsi dan KPU Kabupaten atau Kota. Ayat (7) pasal ini menjelaskan bahwa KPU Provinsi adalah penyelenggara pemilu yang bertugas

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

melaksanakan pemilu di provinsi, sedang KPU Kabupaten/Kota adalah penyelenggara pemilu yang bertugas melaksanakan pemilu di kabupaten/kota (ayat (8).

Menurut Jimly Asshiddiqie dalam bukunya yang berjudul "*Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia* "Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia, yakni meliputi Pemilihan Umum Anggota DPR/DPD/DPRD, Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, serta Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Komisi Pemilihan Umum tidak dapat disejajarkan kedudukannya dengan lembaga-lembaga negara yang lain yang kewenangannya ditentukan dan diberikan oleh UUD 1945. Bahkan nama Komisi Pemilihan Umum belum disebut secara pasti atau tidak ditentukan dalam UUD 1945, tetapi kewenangannya sebagai penyelenggara pemilihan umum sudah ditegaskan dalam Pasal 22E ayat (5) UUD 1945 yaitu Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Artinya, bahwa Komisi Pemilihan Umum itu adalah penyelenggara pemilu, dan sebagai penyelenggara bersifat nasional, tetap dan mandiri *(independen*), (Asshiddiqie, 2006:236-239).

Menurut Saldi Isra (2010) bahwa eksistensi Komisi pemilihan umum sebagai berikut: "Secara normatif, eksistensi KPU untuk menyelenggarakan pemilu diatur di dalam Pasal 22E ayat (5) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa penyelenggara pemilu oleh suatu komisi pemilihan umum. Kata suatu pada UUD 1945 menunjukkan makna subjek yang kabur dan tidak jelas, lain halnya dengan makna kata sebuah yang disebutkan pada kekuasaan kehakiman oleh sebuah MA dan MK"

(Saldi Isra - mahkamahkonstitusi.go.id).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Lukman Hakim menyatakan Komisi pemilihan umum merupakan suatu komisi negara. Posisi komisi negara secara hierarki sebagai lembaga penunjang atas lembaga negara utama seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK dan BPK" (Lukman Hakim, 2010:55).

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa komisi pemilihan umum merupakan suatu komisi negara. Posisi komisi pemilihan umum secara hierarki adalah sebagai lembaga penunjang atas lembaga utama. Kedudukan Komisi pemilihan umum dengan demikian tidak dapat disejajarkan dengan lembagalembaga negara yang telah ditentukan dalam UUD 1945.

Natabaya mengemukakan bahwa penafsiran mengenai posisi komisi pemilihan umum sebagai lembaga penunjang, dijelaskan sebagai berikut. Penafsiran organ UUD 1945 terkelompok ke dalam dua bagian, yaitu *main state organ* (lembaga negara utama), dan *auxiliary state organ* (lembaga penunjang atau lembaga bantu). Komisi Pemilihan Umum merupakan organ konstitusi yang masuk dalam *auxiliary state organ*" (Natabaya, 2008:213).

Ferry Kurnia Rizkiyansyah dalam bukunya yang berjudul *Mengawal Pemilu Menatap Demokrasi,* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan penyelenggara pemilihan umum adalah suatu lembaga khusus yang menangani proses pemilihan umum (Rizkiyansyah, 2007:78).

Definisi di atas menyebutkan bahwa penyelenggara pemilihan umum adalah lembaga khusus yang menangani proses pemilihan umum. Komisi pemilihan umum merupakan lembaga khusus yang menangani proses pemilihan umum di Indonesia. Komisi pemilihan umum sesuai dengan amanat UUD 1945 merupakan lembaga

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

khusus penyelenggara pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri. Ketentuan mengenai penyelenggara pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri telah ditindaklanjuti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum. Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga independen ditunjukkan dalam Penjelasan Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa Komisi Pemilihan Umum bersifat nasional, tetap dan mandiri. Yang dimaksud bersifat nasional yaitu mencerminkan bahwa wilayah kerja Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilihan umum mencakup seluruh negara Republik Indonesia. Sifat tetap menunjukkan Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga yang menjalankan tugas secara berkesinambungan meskipun dibatasi oleh masa jabatan tertentu. Sifat mandiri menegaskan Komisi Pemilihan Umum dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pemilihan umum adalah bebas dari pengaruh pihak manapun. Penyelenggaraan pemilihan umum harus memberikan derajad kompetisi yang sehat, partisipatif dan mempunyai derajad keterwakilan yang tinggi sebagai amanat dari reformasi.

2.2.2 Tugas dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Dalam UU No. 7 Tahun 2017 Pasal 12 KPU memiliki tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal.
2. Menyusun tata kerja KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK, PPS, KPPS, PPLN, dan KPPSLN.
3. Menyusun Peraturan KPU untuk setiap tahapan Pemilu.
4. Mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, dan memantau

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

semua tahapan Pemilu.

5. Menerima daftar Pemilih dari KPU Provinsi.
6. Memutakhirkan data Pemilih berdasarkan data Pemilu terakhir dengan memperhatikan data kependudukan yang disiapkan dan diserahkan oleh Pemerintah dan menetapkannya sebagai daftar Pemilih.
7. Membuat berita acara dan sertifikat rekapitulasi hasil penghitungan suara serta wajib menyerahkannya kepada saksi Peserta Pemilu dan Bawaslu.
8. Mengumumkan calon anggota DPR, calon anggota DPD, dan Pasangan Calon terpilih serta membuat berita acaranya.
9. Menindaklanjuti dengan segera putusan Bawaslu atas temuan dan laporan adanya dugaan pelanggaran atau sengketa Pemilu.
10. Menyosialisasikan Penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat.
11. Melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan Penyelenggaraan Pemilu.
12. Melaksanakan tugas lain dalam Penyelenggaraan Pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU No. 7 Tahun 2017 Pasal 13 KPU memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Menetapkan tata kerja KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, PPK, PPS, KPPS, PPLN, dan KPPSLN.
2. Menetapkan Peraturan KPU untuk setiap tahapan Pemilu.
3. Menetapkan Peserta Pemilu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

4. Menetapkan dan mengumumkan hasil rekapitulasi penghitungan suara tingkat nasional berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan suara di KPU Provinsi untuk Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dan untuk Pemilu anggota DPR serta hasil rekapitulasi penghitungan suara di setiap KPU Provinsi untuk Pemilu anggota DPD dengan membuat berita acara penghitungan suara dan sertifikat hasil penghitungan suara.
5. Menerbitkan keputusan KPU untuk mengesahkan hasil Pemilu dan mengumumkannya.
6. Menetapkan dan mengumumkan perolehan jumlah kursi anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota untuk setiap Partai Politik Peserta Pemilu anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota.
7. Menetapkan standar serta kebutuhan pengadaan dan pendistribusian perlengkapan.
8. Membentuk KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, dan PPLN.
9. Mengangkat, membina, dan memberhentikan anggota KPU Provinsi, anggota KPU Kabupaten/Kota, dan anggota PPLN.
10. Melaksanakan wewenang lain dalam Penyelenggaraan Pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.3 Asas-Asas Pemilihan Umum

Dalam pelaksanaan pemilu terdapat asas-asas yang digunakan antara lain:

1. Langsung

Langsung artinya masyrakat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memilih dengan langsung dalalm pemilihan umum yang sesuai dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

kehendak diri sendiri tampa ada penghubung.

2. Umum

Umum artinya pemilihan umum berlaku untuk semua warga negara yang sudah memenuhi syarat, tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, jenis kelamin,

3. Bebas

Bebas artinya semua warga negara yang memenuhi syarat sebagai pemilih pada pemilu, bebas untuk menentukan siapa saja yang akan dicoblos untuk menjadi pembawa aspirasinya tanpa ada tekanan dan paksaan oleh siapapun.

4. Rahasia

Rahasia artinya didalam menentukan pilihan, seorang dijamin kerahasiaan pilihannya. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak bisa diketahui oleh orang lain kepada siapapun suaranya diberikan.

5. Jujur

Jujur artinya semua pihak yang berhubungan dengan pemilu wajib berlaku dan bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Adil

Adil artinya didalam melaksanakan pemilihan umum, masing-masing pemilih dan peserta pemilu memperoleh perlakuan yang sama, dan juga bebas dari kecurangan pihak manapun.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

2.2.4 Manajemen Pemilu

a. Adanya Regulasi Pemilu

Pemilihan Umum merupakan sarana berdemokrasi bagi warga negara dan merupakan hak warga negara yang dijamin oleh konstitusi, yaitu hak kesempatan yang sama dalam hukum dan pemerintahan sebagaimana diatur dalam UUD 1945 yang berbunyi "segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam dan pemerintahan dan wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada keculinya" dan "setiap warga negara berhak atas pengakuan jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum" serta prinsip persamaan kesempatan *(equal opportunity principle).* Pasal 22E UUD Negara Republik Indonesia menjelaskan bahwa Pelaksanaan Pemilihan Umum yakni untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dari sisi regulasi kepemiluan setelah reformasi konstitusi sejak Pemilu 2004 hingga saat ini, setidaknya terdapat tujuh undang-undang yang mengatur tentang Pemilihan Umum, yaitu: UU Nomor 12 Tahun 2003, UU Nomor 23 Tahun 2003, UU Nomor 22 Tahun

2007, UU Nomor 10 Tahun 2008, UU Nomor 42 Tahun 2008, UU Nomor 8 Tahun 2012 dan terakhir Undang-Undang Pemilu Presiden/Wakil Presiden, Pemilu 30 Anggota Legislatif dan Penyelenggara Pemilu yang digabung dalam satu Undang-Undang yaitu UU Nomor 7 Tahun 2017. Kesemua UndangUndang tersebut tak luput dari pengujian pada Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Hilangnya hak pilih sebagian besar warga negara, secara tidak langsung negara telah melanggar hak asasi manusia. Jaminan hak pilih tidak secara eksplisit disebut dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

konstitusi atau UUD Negara Republik Indonesia 1945, namun diatur dalam UndangUndang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia pasal 43 ayat (1) menyatakan bahwa , setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih dalam pemilu berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Tentunya tidak semua orang memperoleh hak untuk memilih sebagai Pemilih, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Mengacu pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2022 yang telah diubah dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2023 tentang Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Dan Sistem Informasi Data Pemilih, syarat-syarat Pemilih antara lain:

a. Genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih pada hari pemungutan suara, sudah kawin, atau sudah pernah kawin.
b. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibuktikan dengan e -KTP
d. Berdomisili di luar negeri yang dibuktikan dengan KTP-el, Paspor, dan atau Surat Perjalanan Laksana Paspor.
e. Dalam hal Pemilih belum mempunyai KTP-el, dapat menggunakan Kartu Keluarga.
f. Tidak sedang menjadi prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) atau

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

anggota Kepolisian Negera Republik Indonesia (Polri). Selanjutnya, Warga Negara Indonesia (WNI) yang memenuhi persyaratan tersebut harus terdaftar sebagai Pemilih dalam Daftar Pemilih. Daftar Pemilih adalah data Pemilih yang disusun oleh KPU Kabupaten/Kota berdasarkan hasil penyandingan data Pemilih tetap Pemilu atau pemilihan terakhir yang dimutakhirkan secara berkelanjutan dengan DP4 (Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu) untuk selanjutnya dijadikan bahan dalam melakukan pemutakhiran.

2.3 Defenisi Pilkada

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, atau lebih populer disingkat menjadi PILKADA, adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk da erah setempat yang memenuhi ketentuan peraturan perundangundangan.

Menurut Suyatno (2016:213) menyatakan bahwa, Pemilihan kepala daerah (pilkada) di Indonesia merupakan amanah langsung dari gerakan reformasi tahun 1998. Menimbang perlunya partisipasi yang kuat dari masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam pemilihan pemimpinnya, maka pemilihan kepala daerah menjadi momentum demokrasi yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Sebagai wujud implementasi demokrasi, pilkada dimaksudkan tidak saja untuk memenuhi hasrat mengganti mekanisme lama pemilihan pemimpin dan wakil rakyat gaya otoriterisme, tetapi juga secara filosofis ingin menggapai pelaksanaan nilai-nilai demokrasi yang berkelanjutan, yaitu mengembangkan partisipasi dan responsivitas serta akuntabilitas secara menyeluruh.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang "Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 56 ayat (1) dinyatakan bahwa Kepala daerah dan Wakil Kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pasangan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah selanjutnya disebut pasangan calon adalah peserta pemilihan. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam pasal 56 sampai dengan pasal 119 berisi prosedur dan mekanisme pemilihan Kepala Daerah secara langsung oleh rakyat yaitu:

1. Mekanisme dan prosedur pemilihan, Mekanisme ini meliputi seluruh tahapan pemilihan mulai dari penjaringan bakal calon, pencalonan dan pemilihannya. Keterlibatan lembaga legislatif dan masyarakat dalam setiap tahapan tersebut diatur jelas dan tegas.
2. Peranan DPRD dalam pemilihan Kepala Daerah Dominasi peranan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Pilkada seperti saat ini, tentu saja akan mengalami degradasi. Peranan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tidak mengurangi fungsinya sebagai lembaga legislatif di daerah
3. Mekanisme pertanggung jawaban Kepala Daerah Perubahan sistem pemilihan Kepala Daerah akan mempengaruhi mekanisme pertanggung jawaban kepala daerah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

4. Hubungan Kepala Daerah dengan DPRD Pemilihan Kepala Daerah secara langsung akan berpotensi menimbulkan resistensi terhadap hubungan antara Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
5. Hubungan pelaksana Pilkada dengan pemilihan Presiden, anggota DPR, DPRD dan DPD Dalam satu tahun, di suatu Kabupaten/Kota, mungkin terjadi tiga kali pemilihan, yaitu Pemilu (presiden, DPR, DPRD), pemilihan Gubernur dan Pemilihan Bupati/ Walikota.

2.4 Partisipasi Politik

2.4.1 Defenisi Partisipasi Politik

Komisi pemilihan umum sebagai lembaga Negara yang mempunyai tugas dan wewenang utama menyelenggarakan pemilu terus berupaya agar pemilu dapat berjalan dengan baik dan benar. Ukuran keberhasilan pemilu di Indonesia sebetulnya sangat sederhana kegiatan ini dapat dianggap sukses besar jika pelaksanaannya berjalan *luber* (langsung, umum, bebas, rahasia) serta *jurdil* (jujur dan adil) dan tingkat partisipasi tinggi. Hal yang tidak sederhana adalah mengamankan agar asas pemilu tersebut bisa terpenuhi. Bila asas luber dan jurdil ini bisa berjalan dengan baik, maka ukuran berikutnya adalah pencapaiaan tingkat partisipasi warga (Supriyono, 2014:47).

Merujuk pendapat Supriyono, 2014:39) keikutsertaan masyarakat (partisipasi) dalam pemilu merupakan salah satu bentuk untuk mempengaruhi keputusan proses politik berupa pemilihan calon pemimpin. Proses ini merupakan salah satu tahap penting karena akan sangat berpengaruh terhadap model dan kebijkan apa yang akan diambil dan dijalankan oleh pemerintah mendatang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Rakayat sangat berkepentingan untuk menyalurkan aspirasinya kepada pemimpin yang akan membawa Negara kearah yang lebih baik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kumoroto dalam Erfiza (2012:151) Mengatakan bahwa partisipasi merupakan berbagai corak tindakan massa maupun individual yang memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan warganya.

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti mengambil bagian. Dalam bahasa inggris, *partisipate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. (Suharno, 2004:102-103).

Selanjutnya Ramlan Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Cholisin (2007:150) memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Menurut Miriam Budiarjo, (dalam Cholisin 2007:150) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik *(public policy).* Kegiatan ini mencakup tindakan seperti

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

memberikan suara dalam pemilihan umum, mengahadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan *(contacting)* dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, di negara-negara demokrasi pada umumnyadianggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatankegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan (Miriam Budiardjo, 2008: 369).

Dari pendapat yang dikemukankan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam hal penentuan atau pengambilan kebijakan pemerintah baik itu dalam hal pemilihan pemimpin ataupun penentuan sikap terhadap kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah untuk di jalankan, yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan cara konvensional ataupun dengan cara non konvensional atau bahkan dengan kekerasan *(violence).*

Samuel P. Huntington dan Joan Nelson (1990). Membatasi pengetian partisipasi mereka tentang partisipasi politik pada beberapa hal:

Pertama mencakup berbagai kegiatan-kegiatan politik dan bukan sikap-sikap. dalam pengertiannya tidak memasukan komponen-komponen subjektif

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

seperti pengetahuan tentang politik, minat terhadap politik dan keefektifan politik tetapi yang lebih ditekankan adalah bagaimana berbagi sikap dan perasaan tersebut berkaitan dengan berbentuk tindakan politik.

Kedua, yang dimaksud dalam partisipasi politik itu adalah warga Negara preman (biasa), bukan pejabat-pejabat pemerintah yang mempunyai pekerjaan yang professional di bidang itu, padahal justru kajian ini pada warga Negara biasa.

Ketiga kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan keputusan pemerintah kegiatan yang dimaksud misalnya membujuk atau menekan pejabat pemerintah untuk bertindak dengan cara-cara tertentu untuk mengagalkan keputusan, bahkan dengan cara berusah mengubah aspek-aspek system politik atau mengubah secara mendasar struktur politik system secara keseluruhan agar pemerintah lebih tanggap terhadap keinginan-keinginan mereka.

Keempat, mencakup seluruh aktivitas yang ditujukan agar pemerintah terpengaruh, tanpa mempedulikan hasil kedepannya atau ada tidaknya efek yang dihasilkan.

Kelima, partisipasi politik berupa kegiatan mempengaruhi pemerintah yang dilakukan langsung atau tidak langsung, artinya langsung oleh pelakunya itu sendiri tanpa menggunakan perantara tetapi ada pula yang tidak langsung melalui orang-orang yang dianggap dapat menyalurkan pemerintah.

2.4.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Menurut Rahman Surbakti (2007:144) membedakan tipe partisipasi masyarakat kedalam empat macam yaitu:

a. Partisipasi aktif kegiatan warga Negara yang senantiasa memperlihatkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

perilaku tanggap (*responsive)* terhadap berbagai tahap kebijakan pemerintah atau dengan kata lain ketika seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah yang cukup tinggi maka partisipasi politik dapat dikatakan cenderung aktif.

b. Partisipasi Militan-Radikal, warga negara yang senantiasa warga Negara yang senantiasa menampilkan perilaku tanggap (*responsife)* terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Partisipasi militant-radikal ini berbeda dengan partsisipasi aktif, yang cenderung mengutamakan cara-cara konvensional, dalam partisipasi ini cenderung menggunkan car-cara non konvensional, termasuk di dalamnya cara-cara kekerasan atau dapat dikatakan kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah sangat rendah maka akan melahirkan militan radikal.

c. Partisipasi kegiatan warga negara yang kegiatan warga menerima atau menaaati segala kebijakan pemerintah yang dibuat, jadi partisipasi pasif ini cenderung tidak mempersolakan apapun kebijkan tang dibuat oleh pemerintah atau dapat dikatakan kesadran politik sangat rendah tetapi kepercayaannya terhadap pemerintah sangat tinggi, maka akan melahirkan partsipasi yang tidak aktif (pasif).

d. Partisipasi Apatis, seseorang yang tidak ingin tau dengan segala kebijakan public yang dibuat oleh pemerintah. Umumnya orang yang seperti ini bertindak demikian karena merasa kecewa dengan pemerintah dan system politik yang yang di keluarkan atau dengan kata lain apabila seseorang tingkat kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, maka dapat dikatakan partsisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

2.4.3 Fungsi Partai Politik

Menurut David Lane dalam studinya mengenai keterlibatan politik menyebutkan bahwa partisipasi politik memiliki empat fungsi:

a. Fungsi pertama sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi, partisipasi politik seringkali muncul dalam bentuk upaya-upaya menjadikan arena politik untuk memperlancar usaha ekonominya ataupun sebagai sarana untuk mencari keuntungan material.

b. Fungsi kedua sebagai sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial, yakni memenuhi kebutuhan akan harga diri, meningkatnya status sosial, dan merasa terhormat karena dapat bergaul dengan pejabat-pejabat terkemuka dan penting. Pergaulan yang luas dan bersama pejabat-pejabat itu pula yang mendorong partisispasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas politik. Orang- orang yang demikian itu merasa puas bahwa politik dapat memenuhi kebutuhan terhadap penyesuaian sosialnya.

c. Fungsi ketiga sebagai sarana untuk mengejar nilai-nilai khusus, orang berpartisipasi dalam politik karena politik dianggap dapat dijadikan sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tertentu seperti untuk mendapatkan pekerjaan, mendapatkan proyek-proyek, tender-tender, dan melicinkan karier bagi pejabatnya. Nilai-nilai khusus dan kepentingan individu tersebut apabila tercapai, akan makin mendorong partisispasinya dalam politik. Terlebih lagi bagi seseorang yang terjun dalam bidang politik, seringkali politik dijadikan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan pribadinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

d. Fungsi keempat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadar dan kebutuhan psikologi tertentu, yakni bahwa keterlibatannya dalam bidang politik untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadar dan kebutuuhan psikologi tertentu, seperti kepuasan batin, perasaan terhormat, merasa menjadi sosok yang penting dan dihargai orang lain dan kepuasan- kepuasan atas target yang telah ditetapkan.

2.4.4 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi politik

Adapun menurut Milbrath dalam Maran Rafael (2007) menyebutkan dua faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, yaitu factor pendukung dan penghambat. Lima faktor utama yang pendukung berpartisapasi politik, antra lain

a. Sejauh mana orang menerima prasangka politik.

Karena danya prasangka, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengarusi mislanya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media massa atau diskusi formal maupun informal.

b. Faktor karakteristik pribadi seseorang

Orang-orang yang berwatak social yang mempunyai kepedulian sosila yang besar terhadap problem sosial, politk, ekonomi, sosila budaya, biasanya mau terlihat dalam aktifitas politk.

c. Karakteristik social

Menyangkut status social ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang bagaimanapun juga lingkungan social itu mempengaruhi persepsi, sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. oleh sebab itu mereka mau

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

berpartisipasi dalam bidang politik.

d. Situasi atau lingkungan politik itu sendiri.

Lingkungan politik kondisif membuat orang dengan senang hati berpartsipasi dalam kehidupan politk. Dalam lingkungan politik yang demokratis orang yang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyrakat dari wilayah politik.

e. Pendidikan politik.

Pendidikan politik sebagai warga Negara merupakan factor pendukung lainnya yang sifatnya internal bagi suatu kelompokyang melaksanakan partispasi politknya.

Selain faktor pendukung Milbrath juga menyebutkan 3 faktor yang dapat menjadi penghambat suatu partisipasi politik. Adapun factor penghambat dari partisipasi politik itu antara lain;

a. Kebijakan induk organisasi selalu berubah

Maksud dari kebijkan induk yang selalu berubah ini, organisasi atau badan yang dipandang elit politk dalam tubuh suatu organisasi masyarakat atau seseorang pemilih selalu merubah kebijakan terhadap partisipasi yang ada dengan denagn yang baru sesuai situasi dan kondisi.

b. Pemilih pemula yang otonom.

Pemilih pemula yang otonom akan membuat gerakan politisnya tidak independen, pemilih pemula tersebut berada dalam hubungan suatu organisasi induknya, baik sifatnya konsultasi atau koordinasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

c. Dukungan yang kurang dari induk organisasi untuk mengsukseskan.

Dukungan yang kurang selama proses partisipasi politk akan menghambat aktivitas politk pemilih pemula komunikasi dengan induk organisasi harus berdasakan pendapat diatas dalam partsispasi politk terhadap juga factor penghambat yang dapat mebuat seseorang untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan politk, yaitu kebijakan induk organisasi yang selalu berubah, pemilih pemula yang otonom, dan dukunga kurang dari induk organisasi untuk mengsukseskan kegiatan politk. Dengan tiga faktor itu seseorang bias menjadi tidak berpartisipasi politik dalam kegiatan politk seperti pemilu.

Menurut Surbakti (2012) beberapa factor yang menyebabkan orang mau ikut atau tidak mau ikut dalam berpartisipasi politik antara lain:

a. Situasi sosial dan ekonomi

Situasi sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan situasi ekonomi kedudukam seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan kekayaan.

b. Situasi

Menurut Surbakti situasi politik juga dipengaruhi oleh keadaan yamg mempengaruhi actor secara langsung seperti cucaca, keluarga, kehadiran orang lain, keadaan ruang, suasana kelompok dan ancaman.

c. Kesadaran politik

Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup.

d. Kepercayaan terhadap pemerintah

Kepercayaan terhadap pemerintah adalah penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah dia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak, baik dalam pembuatan kebijakan- kebijakan atau pelaksanaan pemerintah.

e. Perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi- diskusi formal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemilih merupakan bagian dari partisipasi politik, yaitu dalam bentuk pemebrian suara dalam pemilihan umum. Partsipasi pemilih hanya bagian konvensional dari partisipasi politik.

2.5 Pemilih Pemula

2.5.1 Defenisi Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17- 21 tahun, dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Dijelaskan dalam pasal 1 ayat 22 UU NO 10 Tahun 2008 pemilih adalah warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat 1 dan 2 UU N0 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga Negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftarpemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah pernah

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

kawin.

Pemilih pemula belum mempunyai pengalaman memilih dalam pemilu dan perlu mengetahui serta memahami berbagai hal terkait dengan pemilu. Seperti, untuk apa pemilu diselenggarakan, apa saja tahapan pemilu, siapa saja yang boleh ikut serta dalam pemilu dan sebagainya. Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, mengapa demikian, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, dan tipis akan pragmatisme.

2.5.2 Ciri-ciri Pemilih Pemula

Sesuai dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2008 dalam Pasal 1 ayat 22 pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian Pasal 19 ayat 1 dan 2 UU NO 10 Tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak pilih adalah warga Negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin.

Selain uraian diatas disebutkan pula bahwa Pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pemilih pemula, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

1. Seorang pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang telah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah pernah kawin.
2. Seorang pemilih pemula adalah seseorang yang baru menggunakan hak pilihnya (memberikan hak suara).
3. Seorang pemilih pemula yang mempunyai hak pilih telah terdaftar oleh penyelenggara pemilu.

2.5.3 Pembelajaran Politik pada Pemilih Pemula

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mempengaruhi atau meberikan pemahaman terhadap politik melalui sarana pendidikan di lingkungan sekolah secara khusus bagi pemilih pemula dan secara umum bagi masyarakat.

Menurut Kantraprawira, pendidikan politik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Menurut Ramlan Surbakti, dalam memberikan pengertian tentang pendidikan politik harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai sosialisasi politik. Surbakti berpendapat bahwa, Sosialisasi politik dibagi menjadi dua yaitu, pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik merupakan suatu proses dialogik diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik.

Berdasarkan pendapat Surbakti diatas bahwa pendidikan politik sebagai sarana sosialisasi politik kepada warga negaranya. Pendidikan politik mengajarkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

masyarakat pada umumnya dan para pemilih pemula khususnya untuk lebih mengenal sistem politik yang ada di Negara Indonesia. Sehingga diharapkan sosialisasi pendidikan politik sebagai sarana untuk membentuk sikap orientasi politik. Tujuan adanya pembelajaran politik pada pemilihan pemula yaitu agar sebagai pemilih pemula dapat memiliki pemahaman secara mendasar mengenai politik melalui sarana pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan Politik. Selain itu, untuk mengubah dan membentuk tata perilaku seseorang agar sesuai dengan tujuan politik yang dapat menjadikan setiap individu sebagai partisipan politik yang bertanggung jawab.

Pendidikan politik berperan penting sebagai media penyampaian konsep politik yang memiliki tujuan akhir untuk membuat pemilih pemula lebih paham politik. Pemilih pemula yang paham politik adalah pemilih pemula yang yang sadar akan hak dan kewajiban sehingga dapat ikut serta dalam kehidupan bernegara disetiap proses pembangunan. Pendidikan politik diperlukan keberadaannya terutama untuk mendidik generasi muda saat ini yang nantinya akan menjadi penerus bangsa.

Salah satu peran penting lainnya yaitu untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis, yaitu sebagai warga masyarakat yang berfikir kritis, dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan kepada pemilih pemula pada tiga hal, yaitu;

1. Demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak warga negara masyarakat itu sendiri.
2. Demokrasi adalah suatu proses pembelajaran yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

3. Kelangsungan demokrasi tergantung pada keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi, kebebasan, persamaan dan keadilan serta loyal pada sistem politik yang bersifat demokratis.

Adapun bentuk dan proses pendidikan politik, yaitu;

1. Bentuk dan proses yang bersifat tesembunyi, yaitu kegiatan berlangsung dalam lembaga-lembaga sosial no-politis, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan keagamaan, lingkungan kerja, ataupun lingkungan sekolah atau kampus.
2. Bentuk dan proses yang bersifat terbuka, yaitu kegiatannya berlangsung dalam lembaga politis tertentu termasuk pemilu dan perangkat- perangkatnya. Adapun bentuk lain seperti, Bahan bacaan seperti, surat kabar, majalah, dan lain-lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum. Siaran radio, televisi (audio media visual).

2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Menurut Milbrath, dikutip dalam buku Pengantar Sosiologi Politik karya Rafael Maran, menyebutkan dua faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdapat lima unsur diantaranya adanya perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, atau lingkungan politik, dan pendidikan politik.

Lima faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, antara lain:

1. Adanya perangsang politik.

Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat berpatisipasi dipengaruhi misalnya sering

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media masa atau melalui diskusi formal maupun informal. Semakin peka atau terbuka seseorang terhadap perangsang politik melalui kontak pribadi atau organisasi atau media masaa semakin, semakin besar juga seseorang untuk berpartisipasi.

2. Faktor karakteristik pribadi seseorang.

Orang-orang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap problem sosial, politik, ekonomi, sosial budaya, hankam, biasanya mau terlihat dalam aktivitas politik.

3. Karakteristik sosial.

Menyangkut status sosial ekonomi, kelompokras, etnis, dan agama seseorang. Bagaimanapun juga lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. Oleh sebab itulah, mereka mau berpartisipasi dalam bidang politik.

4. Situasi atau lingkungan politik itu sendiri.

Lingkungan politik yang kondusif membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik dari pada dalam lingkungan politik yang otoriter. Lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dariwilayah politik.

5. Pendidikan Politik.

Adapun yang menambahkan pendidikan politik sebagai warga Negara merupakan faktor pendukung lainnya yang sifatnya internal bagi suatu kelompok atau individu yang melaksanakan partisipasi politik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Berdasarkan uraian diatas, faktor yang menjadi motivasi pemilih pemula dalam berpartisipasi politik pada kegiatan pemilu Presiden dan Wakil Presiden yaitu adanya perangsang politik karena pemilih pemula selalu berdiskusi dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan diantaranya tentang politik, sosial, budaya, pendidikan dan lain seebgainya baik dilakukan secara formal ataupun informal. Faktor karakteristik pribadi, karena sebagian besar pemilih pemula merupakan seorang peelajar/mahasiswa namun juga mempunyai kepedulian besar terhadap problem sosial, ekonomi, sampai mau terlibat dalam aktivitas politik. Karakteristik sosial seseorang, karena pemilih pemula menghargai nilai keterbukaan serta kejujuran, keadilan sampai pada akhirnya mau menegakkannya dalam bidang politik, dengan kata lain berpartisipasi dengan mempunyai misi. Situasi yang kondusif, pemilih pemula berpartisipasi dalam politik dengan asas demokrasi. Serta faktor pendorong secara internal adalah pendidikan politik secara nasional serta memulai eksistensi atau anggotanya.

Selain faktor pendukung, disebutkan pula faktor yang dapat menjadi panghambat suatu partisipasi politik. Faktor penghambat dapat membuat seseorang untuk tidak berpasrtisipasi dalam kegiatan politik seperti pemilu. Adapun faktor penghambat dari partisipasi politik itu antara lain:

1. Kebijakan Induk Organisasi Selalu Berubah.

Maksud dari kebijakan induk selalu berubah yaitu, organisasi atau badan yang dipandang elite politik dalam tubuh suatu organisasi masyarakat atau seorang pemilih selalu merubah kebijakan terhadap partisipasi yang ada dengan yang baru sesuai situasi dan kondisi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

2. Pemilih Pemula yang Otonom

Pemilih pemula yang otonom akan membuat gerakan politisnya tidak independen, pemilih pemula tersebut berada dalam hubungan suatu organisasi induknya, baik sifatnya konsultasi atau koordinasi.

3. Dukungan yang kurang dari Induk untuk Mensukseskan.

Dukungan yang kurang selama proses partisipasi politik akan menghambat aktivitas politik pemilih pemula, komunikasi dengan induk organisasi harus terjalin baik dan tetap harus diperhatikan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji dan menelaah lebih jauh mengenai Stategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada Kabupaten Tapanuli Utara, berikut terdapat beberapa penelitiaan terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti untuk melihat perbedaan antara penelitan yang telah dilakukan terlebih dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Sumber
I	II	III	IV	V	VI	VII
1	Muhammad Choirullah Pulungan ,Mudiyati Rahmatunnisa,Ari Ganjar Herdiansah. (2019)	Srategi komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu Serentak.	Pendekat- an kualitatif dengan mengguna -kan metode Kualitatif . Sumber data terdiri daridata primer dan sekunder. Data primer diperoleh darihasil wawancar a mendalam dengan sejumlah informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur dan dokumen terkait.	Persamaan yang ada antara penelitian terdahulu milik saudara Muhammad Choirullah Pulungan ,Mudiyati Rahmatunnisa,A r i Ganjar Herdiansah dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu ada pada fokus Penelitian ,yaitu untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu,yang berartiketerlibatan,pemilih dalam proses pemilu Dan subjek partisipasi ,kedua berfokus pada pemilih pemula,yaitu pemilh yang baru Pertama kali berpartisipasi dalam pemilu .	Sementara perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dari segi lokasi dan waktu. penelitian terdahulu melakukan penelitian di KPU kota Bekasi ,sedangakan penulis melakukan penelitian di KPU Kabupaten Tapanuli Utara,dan jenis pemilu pertama menyebutkan pemilu serentak Tahun 2019,yang berarti mencakup pemilihan legislative dan Presiden secara Bersamaan ,judul kedua disisi lain mengacu pada Pilkada,yaitu pemilhan Kepala	Jurnal

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Sumber
I	II	III	IV	V	VI	VII
					Daerah .	
2.	Maria Delsiana Bouk,Dian Festianto, S.Ip.,MA, Marisa S.B. Seran, S.AB., M.Si.(2020)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada di Kabupaten Malaka	Metode deskriptif dengan pendekat- an kualitatif ,keduanya sama- sama yang di peroleh dengan wawancara,atau analisis kebijakan yang diterapkan oleh KPU.	Persamaan yang ada antara penelitian terdahulu milik saudara Maria Delsiana Bouk,Dian Festianto, S.Ip.,MA, Marisa S.B.Seran, S.AB.,M.Si dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu ada pada fokus Penelitian ,yaitu untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada,dan subjek penelitian kedua judul berfokus pada pemilih pemula sebagai objek yang diteliti dalam konteks partisipasi politik pada pemilihaKepaDaerah.	Sementara perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dari segi lokasi dan waktu penelitian.Penulis melakukan Penelitian di KPU Kabupaten Tapanuli Utara sedangkan peneliti terdahlu melakukan penelian di KPU Kabupaten Malaka,Kabupaten Malaka dan Tapanuli Utara memiliki kareteristik politik yang berbeda ,termasuk faktor- faktor seperti tingkat	Jurnal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Sumber
I	II	III	IV	V	VI	VII
					partispasi politik,budaya pemilih ,serta Tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh KPU di masing masing Daerah ..	

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Sumber
I	II	III	IV	V	VI	VII
3.	Darma Rahmat Suraja (2020)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Batam.	Penelitian ini mengguna kan metode kualitatif deskriptif dengan pendekata n induktif. Metode pengumpu lan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan wawancar a langsung kepada informan sebagai data primer, dokument asi sebagai data sekunder yang serisi arsip/data yang terdapat di Dinas, dan observasi secara langsung.	Persamaan yang ada antara penelitian terdahulu milik saudara Darma Rahmat Suraja dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu ada pada objek peneltian kedua judul sama-sama menyoroti peran Komisi Pemilihan Umum,dalam upaya meningkan partisipasi pemilih pada pemilihan Kepala Daerah,keduany a berfokus pada strategi peningkatan partisipasi pemilih,yang merupakan topik yang penting dalam studi partisipasi politik.	Sementara perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dari segi lokasi dan waktu Penelitian .Penulis melakukan Penelian di KPU Kabupaten Tapanuli Utara,sedang kan penelitian terdahulu melakukan penelitian di KPU Kota Batam,dan sasaran partisipasi jelas berbeda ,judul pertama menekanka pada partisipasi pemilih secara umum ,sementara judul Yang penulis kerjakan lebih Spesifik pada partisipasi Politik Pemilih Pemula.	Jurnal

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Sumber
I	II	III	IV	V	VI	VII
4.	Caca Rizky Fitria (2023)	Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemulaa pada Pemilihan Umum .	Penelitian ini mengguna kan metode deskriptif dengan Pendekatan kualitatif. Teknik pengumpuland ata yang digunakan yaitu observasi, wawancara,dan dokument asi.	Persamaan yang ada antara penelitian terdahulu milik saudara Caca Rizky Fitria dengan penelitian Yang penulis kerjakan yaitu ada pada Fokus Penelitian yaitu untuk meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula,kedua judul ini sama- sama mengarah pada pemilih pemula ,yang Merujuk pada Pemilih muda Yang baru Pertama kali menggunakan hak pilih .	Sementara perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dari segi lokasi Dan waktu.Penul s melakukan penelitian di KPU Kabupaten Tapanuli Utara,sedang kan penelitian terdahulu melakukan penelitia n di KPU Privinsi Lampung dan judul pertama mengkaji staregi KPU dalam konteks Pemilihan Umum, secara umum,dan judul yang penulis kerjakan lebih spesifik mengkaji stategi KPU pada Pemilihan Kepala Daerahdi Kabupaten Tapanuli Utara .	Skripsi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Sumber
I	II	III	IV	V	VI	VII
5.	Harun Al Rasyid (2024)	Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu.	Penelitian ini mengguna kan metode penelitian lapangan yang memberik an gambaran mengenai strategi yang dilakukan KPUD kabupaten Manggarai Barat untuk meningkat kan partisipasi politik pemilih pemula, dengan Teknik pengumpu lan data yaitu wawancara, observasi,d an dokumenta si	Persamaan yang ada antara penelitian terdahulu milik saudara Harun Al Rasyid dengan penelitian yang penulis kerjakan ada pada Topik Utama yang sama,yaitu strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum untuk meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula dan Fokusnya pada pemilih pemula kedua judul secara eksplisit menekankan pemilih pemula sebagai target partisipasi politik yang ingin ditingkatkan.	Sementara perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dari segi lokasi dan waktu penelitian.Pe nulis melakukan penelitian di KPU Kabupaten Tapanuli Utara,seada gkan Penelitian terdahulu melakukan Penelitian di KPUD kabupaten Manggarai Barat dan judul pertama pemilu ,yang berarti pemilihan umum seacara umum ,baik itu Pemilihan Legislatif,Pre siden ,maupun Kepala Daerah,dan judul yang penulis Kerjakan lebih spesifik yaitu Piklada sehinggga fokus dan	Skripsi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

No	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Sumber
I	II	III	IV	V	VI	VII
					upaya meningkatkanpartisipasi dalam konteks pemilihan Kepala Daerah di Tapanuli Utara.	

Sumber: Dikelola oleh peneliti, 2024

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dari teori yang digunakan dalam penelitian serta hubungannya dengan perumusan masalah. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan, yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada kerangka berpikir ini juga akan dijelaskan bahwa penelitian ini akan menganalisa bentuk strategi komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partsisipasi politik pada pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara dan factor apa saja yang berpengaruh terhadap pemilih pemula. Adapaun teori yang digunakan pada penelitian menggunakan teori tahapan penyusunan strategi menurut Chandler dalam salusu ada tiga indicator diantaranya:

1. formulasi dan sasaran jangka panjang pada tahap ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan serta tujuan yang akan dicapai.
2. Pemilihan tindakan yaitu penentuan tindakan sosialisasi dengan berbagai metode yang digunakan.
3. Alokasi Sumber Daya juga mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilukada.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Gambar 1. Kerangka Berpikir

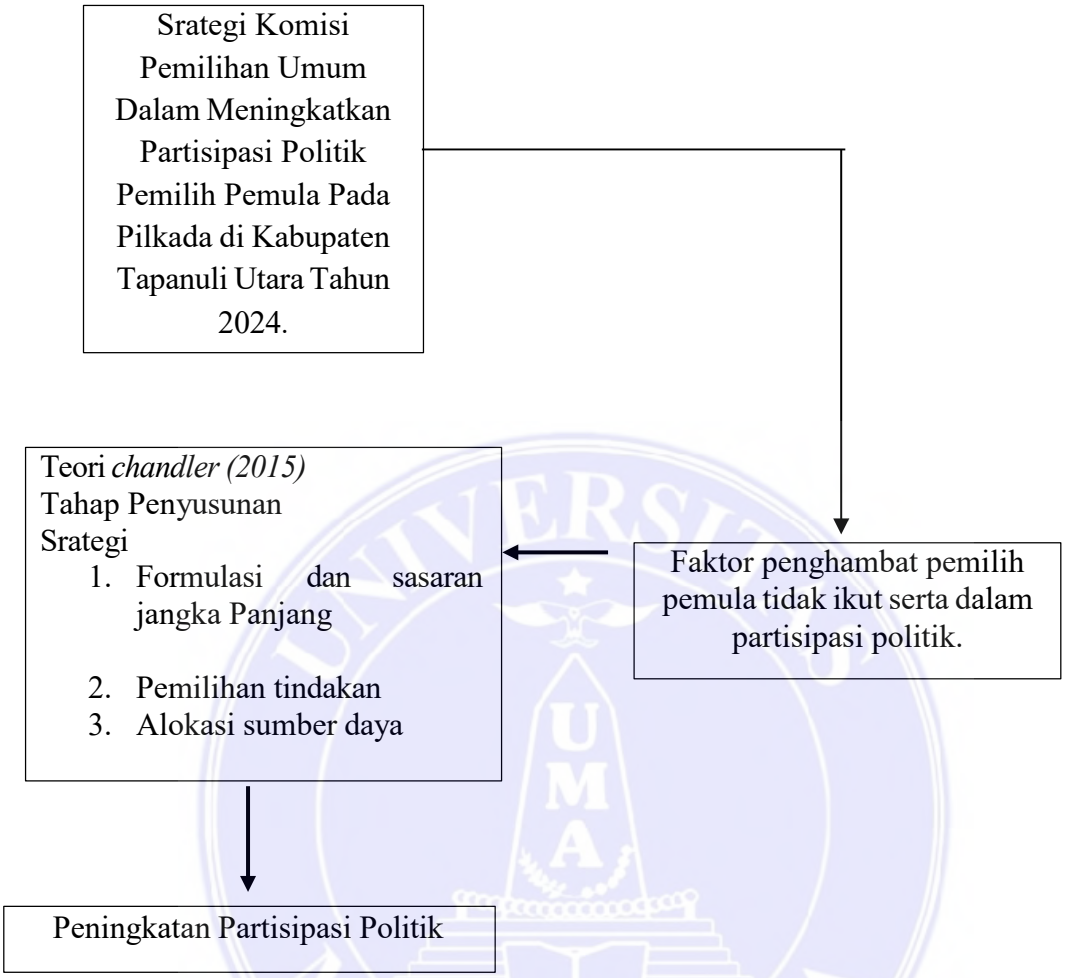

Sumber: diolah peneliti 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam menentukan penelitian, terlebih dahulu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas didalam penelitian tersebut, sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mencari dan memperoleh informasi mendalam dari pada luas atau banyaknya informasi.

Menurut Creswell dalam Jamaluddin Ahmad (2015:52) penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari mulai tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Adapun karakteristik penelitian kualitatif dapat dikemukakan sebagai berikut ini;

a. Penelitian kualitatif bersifat alamiah *(naturalistic)* yakni latar langsung sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument).*
b. Data penelitian kualitatif bersifat deksriptif yakni, data berupa katakata dan gambar yang diperoleh dari transkip wawancara, catatan lapangan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

foto, video dokumen pribadi, dokumen resmi, memory dan dokumen-dokumen lainnya.

c. Di samping hasil, penelitian kualitatif menekankan proses, yakni proses yang terjadi dan berlangsung pada sumber data (subjek/informan, objek dan responden) beserta keseluruhan konteks yang melingkupi, disamping data yang dihasilkannya.

d. Analisis data penelitian kualitatif cenderung induktif untuk memperoleh abstrak dari keseluruhan data yang diperoleh.

e. Penelitian kualitatif menggali makna kehidupan berdasarkan perspektif partisipan, yakni berdasarkan proses subjek mengkontruksi atau menyusun makna berdasarkan proses mendekripsi makna yang disusun subyek. Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif:

1. Menentukan fenomena yang akan dikaji atau dijelaskan, dikarenakan penelitian kualitatif bersifat sintetik dalam pendekatannya, maka pada tahap tertentu perlu mempersempit fokus observasi.
2. Menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data Penelitian kualitatif menggunakan berbagai alat atau cara untuk mengumpukan data. Dalam rangka memperoleh gambaran kegiatan atau kejadian secara lengkap, sering kali digunakan metode-metode yang berbeda sekaligus dalam suatu penelitian, tidak seperti penelitian eksperimen yang bergantung pada satu pendekatan. Cara-cara mmeperoleh data kualitatif antara lain, observasi, perekaman, kusioner, wawancara, case history, catatan lapangan dan banyak lagi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

3. Mencari pola-pola dalam data, Data dalam penelitian kualitatif merupakan data mentah yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya.
4. Validasi kesimpulan-kesimpulan awal dengan mengulang data atau mengumpulkan lebih banyak data. Ketika pola-pola sudah teridentifikasi di dalam data, peneliti akan memvalidasi penemuannya. Penelitian memvalidasi penemuan melalui trigulasi karena penggunaan metode yang beragam dalam mengumpulkan data.
5. Mendaur ulang *(reycle*) melalui proses atau data. Setelah melakukan tahap awal analisis data, perlu menetapkan kembali wilayah penelitian dan, menyempitkan fokus. Proses ini diilustrasikan sepertti sebuah corong.

3.2 Informan Penelitian

Informan Penelitian penelitian ialah seseorang yang akan menjadi narasumber dan memberikan informasi tentang kondisi dan situasi penelitian. Oleh sebab itu, informan harus berkaitan langsung dengan objek penelitian dan memiliki pengalaman di lapangan tentang latar penelitian. Menurut Bagong Suyatno (2005:172), informan meliputi beberapa jenis yaitu:

a. Informan kunci, adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan memiliki segala macam informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti.
b. Informan utama, merupakan orang-orang yang secara langsung terkait.
c. Informan tambahan, ialah seseorang dapat memberikan data. Meskipun tidak dapat langsung terlibat komunikasi atau interaksi sosial yang diteliti.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Uraian	Jumlah	keterangan
1.	Komisioner Devisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM	1	Informan Kunci
2.	Anggota Teknis dan Hubungan Masyarakat	1	Informan Utama
3.	Pemilih Pemula Di Kabupaten Tapanuli Utara	3	Informan Tambahan
4.	Kassubbag Perencanaan data informasi.	1	Informan Utama
5.	Anggota Pengurus pusat kesatuan pelajar mahasiswa	1	Informan Tambahan
6.	Anggota relawan demokrasi bagian pemilih pemula	1	Informan Tambahan
Jumlah		8	

Sumber:Dikelola oleh Peneliti,2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpululan data merupakan langkah yang peling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga peneliti mampu mendapatkan data secara stadarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti ingin pengumulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *(participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif (Sugiyono,2016:224).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

3.3.1 Observasi

Menurut Moleong (2014:127), peneliti memperoleh data dengan cara pengamatan langsung atau melihat dari dekat objek penelitian, observasi dilakukan terhadap keseharian responden yaitu Kepala Sekolah yang berkaitan dengan penerapan prinsip good governace yaitu dengan dorongan positif, disiplin positif dan bantuan guru-guru. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial.

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti guna menghasilkan keterangan yang berupa informasi, data serta fakta akurat yang berkaitan dengan objek penelitian. Untuk penelitian ini peneliti mengadakan observasi kepada pemilih pemula,serta mendatangi kantor komisi pemilihan umum Kabupaten Tapanuli Utara. Pada teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keseimbangan antara keterangan informan atau responden dan data pada kenyataan yang ada dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara ini bisa juga mendengarkan langsung keterangan dari informan. Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pihak dinas yang terkait ataupun sekolah yang akan diteliti (Emzir,2014:3).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang objek yang akan menjadi bahan penelitian dengan cara Tanya jawab secara lebih rinci dan terbuka dengan secara langsung kepada informan atau responden. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaaan dan yang akan diwawancarai kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung (data sekunder) dari berbagai literatur baik berupa buku-buku, majalah makalah, hasil penelitian yang relevan, Koran dan dokumen-dokumen yang tertulis sebagai reverensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubermen (Sugiono, 2016 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyataan penelitian, bagi peneliti pemula proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian reduksi, data display dan *concluasion drawing* atau *verification.*

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Selain itu, penyajian data juga diperlukan adanya kolom dan table khusus dalam penyajian datanya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir daalm penelitian, dimana data-data yang diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil dari keseluruhan dari penelitian tersebut. Kesimpulan sebagai tahap akhir penelitian terus dilakukan pengujian dengan prosedur dan fakta di lapangan yang mana dilakukan dengan pengamatan yang logis dan digunakan untuk ilmu pengetahuan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah objek atau subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian, sumber data bisa berupa manusia (yang kita sebut responden ketika menggunakan kuesioner atau wawancara), benda mati, peristiwa, atau bahkan tempat. Data yang kita kumpulkan dari sumber-sumber ini akan menjadi dasar untuk menganalisis dan menarik kesimpulan. Adapun 2 jenis data yang akan dianalisis penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet (Ummah, 2019:3). Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh peneliti langsung dari sumber informan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di KPU Kabupten Tapanuli Utara .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah refernsi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari & Zefri, 2019:311). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku- buku, literatur-literatur, dokumen-dokumen, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan Staregi KPU dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Kantor KPU kabupaten Tapanuli Utara.

Tabel 3 Rincian Jadwal Penyelesaian Skripsi

No.	Urutan Kegiatan	Waktu pelaksanaan								
		Agst 24	Sept 24	Okt 24	Nov 24	Des 24	Jan 25	Feb 25		
1	Pengajuan Judul									
2	Observasi awal									
3	Penyusunan Proposal									
4	Bimbingan dan perbaikan proposal									
5	Seminar Proposal									
6	Revisi Proposal dan Persiapan riset									
7	Observasi Lapangan dan wawancara									
8	Penelitian									
9	Penyusunan Bab IV-V									
10	Seminar hasil									
11	Bimbingan dan perbaikan									
12	Sidang									

Diolah oleh Peneliti,2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dari informasi dan informan tentang bagaimana strategi komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisispasi politik pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024, dilihat dari tiga indikator yaitu yang pertama tahap formulasi dan sasaran jangka panjang, kedua tahap pemilihan tindakan, ketiga alokasi sumber daya. Berdasarkan analisis terhadap ketiga indikator strategi KPU Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024 dapat dikatakan belum optimal meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Strategi yang diterapkan, seperti sosialisasi digital, edukasi tatap muka, serta program inovatif, belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kesadaran dan minat pemilih muda. Pemanfaatan media sosial dan keterlibatan relawan juga berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi. KPU telah mengalokasikan sumber daya dengan baik melalui program KPU *Goes to School* dan KPU *Goes to Campus*, namun masih ada tantangan dalam menjangkau pemilih di daerah dengan keterbatasan akses digital serta memastikan mereka benar-benar menggunakan hak pilihnya. Oleh karena itu, inovasi dalam metode sosialisasi dan pendekatan yang lebih interaktif perlu terus dikembangkan.

Faktor yang mempengaruhi sehingga pemilih pemula tidak ikut serta dalam Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Tapanuli Utara meliputi kesibukan sehari-hari,

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

seperti aktivitas sekolah, kuliah, atau pekerjaan, yang mengurangi perhatian mereka terhadap pentingnya pemilu. Sikap apatis juga menjadi penghalang, didorong oleh pandangan bahwa suara mereka tidak signifikan dalam menentukan hasil Pilkada. Selain itu, lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar, terutama jika keluarga tidak aktif secara politik atau tidak memberikan teladan dalam menggunakan hak pilih. Akibatnya, banyak pemilih pemula yang cenderung mengikuti pilihan keluarga tanpa mempertimbangkan visi dan misi calon secara mandiri, sehingga keputusan politik mereka lebih dipengaruhi oleh keluarga daripada kesadaran pribadi.

5.2 Saran

1. KPU kabupaten Tapanuli Utara hendaknya melakukan Peningkatkan efektivitas Strategi KPU Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, perlu adanya optimalisasi sosialisasi di daerah terpencil dengan memanfaatkan metode komunikasi yang lebih adaptif, seperti kerja sama dengan tokoh masyarakat, dan penggunaan media yang lebih mudah diakses. Selain itu, infrastruktur digital juga perlu ditingkatkan agar pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi politik dapat lebih maksimal. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan sangat diperlukan agar langkah-langkah yang diambil dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan pemilih pemula. Interaksi yang lebih aktif di media sosial juga penting untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda, misalnya melalui diskusi interaktif, sesi tanya jawab, atau konten edukatif yang lebih menarik. Lebih jauh, penguatan peran relawan demokrasi juga dapat menjadi strategi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

efektif dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif dan memperluas cakupan mereka, sehingga sosialisasi dapat menjangkau lebih banyak pemilih pemula di berbagai wilayah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi politik pemilih pemula dapat terus meningkat dan berkontribusi terhadap penguatan demokrasi di masa mendatang.

2. Dalam sosialisasi dan pendidikan pemilih seharusnya dilakukan berkesinambungan, tidak hanya pada saat ada pemilu atau pilkada tetapi setiap tahun seharusnya menjadi rutinitas yang harus dikerjakan. Ketika pendidikan pemilih dilakukan setiap tahun sebagai rutinitas, hasilnya akan lebih berkelanjutan. Pemilih tidak hanya akan mengetahui tata cara memilih secara teknis, tetapi juga memahami lebih dalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, pentingnya partisipasi aktif, dan dampak keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Misalnya, masyarakat yang mendapat pendidikan pemilih secara konsisten akan lebih memahami cara mengevaluasi visi, misi, dan program kerja calon pemimpin. Mereka juga akan lebih peka terhadap isu-isu seperti korupsi, nepotisme, dan politik uang, sehingga potensi terjadinya manipulasi suara dapat di minimalkan. Pendidikan pemilih yang terus-menerus juga dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam. Banyak pemilih yang belum memahami pentingnya peran suara mereka, baik karena kurangnya informasi atau karena pengaruh politik transaksional. Dengan pendekatan yang berkesinambungan, pendidikan pemilih dapat dirancang secara bertahap, mulai dari membangun kesadaran dasar hingga penguatan wawasan politik yang lebih kompleks. Hal ini akan meningkatkan kualitas demokrasi secara bertahap, mengurangi angka golongan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

putih (golput), dan menciptakan masyarakat yang lebih kritis. Pemilih pemula hendaknya lebih membuka dirinya untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam dunia politik. Hal ini penting karena pemilih pemula merupakan generasi baru yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dalam sistem politik dan pemerintahan Hal ini juga harus ada campur tangan KPU.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arifin, B. 2004.Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.

Amirullah. (2002). Perilaku Konsumen. Cetakan Pertama. Jakarta: Graha Ilmu Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik. Yogyakarta:Gava Media

Asshiddiqie, Jimly. 2006. Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia, Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.

Budiarjdo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia, Budiono, Bambang. 2000. Menulusuri Proses Demokrasi Masyarakat Pedesaan di Indonesia. Jogjakarta: Renika

Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarata : Kencana Prenanda Media Group.

Bambang, Hariadi. (2005). Strategi Manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing Cholisin, dkk, 2007, Dasar-Dasar Ilmu Politik, UNY Press, Yogyakarta.

Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers

Effendi, Muh. Arief. 2016. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

Erfiza. (2012). Political Explore Sebuah Kajian Ilmu Politik. Bandung: Alfabeta. Fitria. 2023. Panduan Praktek dan Penulisan Karya Ilmiah Ners (KIN).Mercubaktijaya Press: Padang

Hunger dan Wheelen, 2006, p. 138) Analisis SWOT

Hakim, Lukman.2010. Membangun Web Berbasis PHP dengan Framework Codeigniter. Yogyakarta : Lokomedia.

Joan Nelson, Samuel P. Hutington. 1994. Partisipasi Politik di Negara Berkembang. Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Maran, Rafael, 2007. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Rineka Cipta. Moleong, L.J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Natabaya, 2008, Sistem Peraturan Perundang-Undangan Indonesia, Konpress dan Tata Nusa, Jakarta

Rizkiyansyah, F. K. (2007). Mengenal Pemilu Menatap Demokrasi. Bandung: IDEA Publishing.

Rahman.2007. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

Saldi Isra, 2010, Pergeseran Fungsi Legislasi, Menguatnya Model Legislasi Parlementer Dalam Sistem Presidensial Indonesia, Rajawali Perss, Jakarta

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Salusu. 2015. Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: PT Grasindo

Surbakti, E. B. (2012). Parenting anak-anak. Jakarta: PT. Gramedia Alfabeta. 5. L, Jhonson dan Leny, R. 2010. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medik

Suyatno. 2016. Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan. Jakarta: P.T. Fajar Interpratama Mandiri

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2004. Diktat Kuliah Sosiologi Politik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Supriyono, Arifin. 2014. Mendongkrak Partsipasi Pemilu di Indonesia. Perludem.

Jurnal

Nugroho Angung. 2018. Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi 13 Volume 1, Nomor 1, Agustus 2020 Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Kerinci. Universitas Lampung

Ichwan Mushab Al Gifari. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang PILKADA 2024 Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. 1–11. http://eprints.ipdn.ac.id/13963/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/13963/1/Ichwa n Mushab Al Gifari_30.1337_Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang PILKADA 2024 Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Gleko, Petrus dkk. (2017). "Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 6 No. 1.

Tambunan, E.H. 2021, 'Stres dan Koping Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, vol. 7, no. 1, pp. 28–34.

Agung Nugroho. 2018. Pengaruh Kontribusi Pendidikan, Pelatihan Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara). Media Ekonomi dan Manajemen. Vol 33 No 2.

Nugroho Angung. 2018. Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi 13 Volume 1, Nomor 1, Agustus 2020 Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Kerinci. Universitas Lampung

Perundang-undangan

Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 pasal 8 (1) mengenai tugas, wewenang, dan kewajiban Komisi Pemilihan Umum

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

UU Nomor 15 Tahun 2011 Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa Pemilihan Umum

UU No. 7 Tahun 2017 Pasal 12 KPU

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Wawancara

Informan Kunci

A. Identitas Responden

1. Nama : Evi Revina Marpaung
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Komisioner Devisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Formulasi dan Sasaran jangka Panjang

a. Bagaimana proses perumusan strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024?
b. Apa saja sasaran jangka panjang yang ingin dicapai oleh KPU Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula setelah Pilkada 2024?

2. Pemilih Tindakan

a. Bagaimana KPU Kabupaten Tapanuli Utara mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024?
b. Apa tantangan utama yang dihadapi KPU dalam memastikan seluruh pemilih pemula menggunakan hak pilihnya, dan bagaimana strategi untuk mengatasinya?

3. Alokasi Sumber Daya

a. Bagaimana KPU Kabupaten Tapanuli Utara mengalokasikan anggaran dan tenaga kerja dalam strategi sosialisasi untuk pemilih pemula, serta sarana dan media yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi politik mereka?
b. Bagaimana efektivitas alokasi anggaran, tenaga kerja, dan sarana media dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di daerah ini dan apa tantangan yang di hadapi KPU dalam mengalokasikan anggaran dan tenaga kerja?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Informan Utama 1

A. Identitas Responden
1. Nama : Leo Sitorus A.Md
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Anggota Teknis dan Hubungan Masyrakat

B. Pertanyaan Penelitian

1. Formulasi dan Sasaran jangka Panjang

a. Bagaimana proses perumusan strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024?
b. Apa saja sasaran jangka panjang yang ingin dicapai oleh KPU Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula setelah Pilkada 2024?

2. Pemilih Tindakan

a. Bagaimana KPU Kabupaten Tapanuli Utara mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024?
b. Apa tantangan utama yang dihadapi KPU dalam memastikan seluruh pemilih pemula menggunakan hak pilihnya, dan bagaimana strategi untuk mengatasinya?

3. Alokasi Sumber Daya

a. Bagaimana KPU Kabupaten Tapanuli Utara mengalokasikan anggaran dan tenaga kerja dalam strategi sosialisasi untuk pemilih pemula, serta sarana dan media yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi politik mereka?
b. Bagaimana efektivitas alokasi anggaran, tenaga kerja, dan sarana media dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di daerah ini dan apa tantangan yang di hadapi KPU dalam mengalokasikan anggaran dan tenaga kerja?

Informan Utama 2

A. Identitas Responden
1. Nama : Metro Sibarani A.Md
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Kassubag Perencanaan data informasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

B. Pertanyaan Penelitian

1. Formulasi dan Sasaran jangka Panjang

a. Bagaimana strategi KPU Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
b. Apa saja sasaran jangka panjang yang ingin dicapai oleh KPU Kabupaten Tapanuli Utara dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula setelah Pilkada 2024?

2. Pemilih Tindakan

a. Bagaimana KPU Kabupaten Tapanuli Utara mendorong partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024?
b. Apa tantangan utama yang dihadapi KPU dalam memastikan seluruh pemilih pemula menggunakan hak pilihnya, dan bagaimana strategi untuk mengatasinya?

3. Alokasi Sumber Daya

a. Bagaimana KPU Kabupaten Tapanuli Utara mengalokasikan anggaran dan tenaga kerja dalam strategi sosialisasi untuk pemilih pemula, serta sarana dan media yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi politik mereka?
b. Bagaimana efektivitas alokasi anggaran, tenaga kerja, dan sarana media dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di daerah ini dan apa tantangan yang di hadapi KPU dalam mengalokasikan anggaran dan tenaga kerja?

Informan Tambahan 1

A. Identitas Responden
1. Nama : Dedi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Anggota Pengurus pusat kesatuan pelajar Mahasiswa

B. Pertanyaan Penelitian

1. Formulasi dan Sasaran jangka Panjang

a. Bagaimana pandangan Bapak selaku pengurus Kesatuan Pelajar terhadap strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, dan apa harapan ke depan terkait edukasi politik bagi generasi muda?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

2. Pemilih Tindakan

a. Sejauh mana sosialisasi yang dilakukan KPU melalui sekolah dan media sosial berhasil mendorong pemilih pemula untuk benar-benar datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2024?

3. Alokasi Sumber Daya

a. Bagaimana pandangan Bapak mengenai alokasi sumber daya dalam strategi KPU untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024?

Informan Tambahan 2

A. Identitas Responden
1. Nama : Irwan
2 Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Status : Angota Relawan

B. Pertanyaan Penelitian

1. Formulasi dan Sasaran jangka Panjang

a. Bagaimana mekanisme kerja sama antara KPU Kabupaten Tapanuli Utara dan anggota relawan dan bagaimana peran relawan dalam sosialisasi kepada pemilih pemula, dan apa harapan Anda terhadap upaya peningkatan kesadaran politik mereka di masa depan?

2. Pemilih Tindakan

a. Bagaimana peran relawan dalam memastikan pemilih pemula tidak hanya memahami pentingnya pemilu, tetapi juga benar-benar datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2024?

3. Alokasi Sumber Daya

a. Menurut Bapak, bagaimana peran relawan dalam mendukung alokasi sumber daya KPU untuk sosialisasi kepada pemilih pemula?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Informan Tambahan 3

A. Identitas Responden
1. Nama : Gita
2. Jenis Kelamin : Perenpuan
3. Status : Pemilih Pemula

B. Identitas Responden
1. Nama : Angel
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Pemilih Pemula

C. Identitas Responden
1. Nama : Kritian
2 Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Status : Pemilih Pemula

Pertanyaan Penelitian

1. Formulasi dan Sasaran jangka Panjang

a. Bagaimana pandangan Anda mengenai program sosialisasi yang dilakukan oleh KPU dan Relawan, khususnya di sekolah, kampus, dan media sosial, dalam meningkatkan partisipasi pemilih?

2. Pemilih Tindakan

a. Bagaimana pendapat Anda tentang efektivitas kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh KPU dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemilih mengenai pentingnya menggunakan hak pilih?

4. Alokasi Sumber Daya

a. Bagaimana menurut Anda mengenai upaya KPU dalam mengalokasikan sumber daya untuk sosialisasi kepada pemilih, khususnya melalui media sosial dan kegiatan tatap muka, serta tantangan yang dihadapi?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Lampiran 2
Surat Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id *E-Mail:* univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3656/FIS.0/01.10/XI/2024 Medan, 08 November 2024
Lamp : -
H a l : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Utara

Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Sandrina R Malakiano Simatupang
N P M : 218510014
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Dinas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Utara untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024 "

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Lampiran 3
Surat Selesai Penelitian

KOMISI PEMILIHAN UMUM
KABUPATEN TAPANULI UTARA

Jalan S.M. Simanjuntak No. 2 Kawasan Pasar Baru Tarutung
Telp: 0633-21666 Email : kab.tapanuliutara@kpu.go.id

Nomor : 1960 /PL.B.01.6-SD/1202/4/2024 Tarutung, 10 Desember 2024
Sifat Penting
Lampiran -
Perihal : Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Universitas Medan Area
Cq. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Di -
Tempat

Menindaklanjuti Surat Universitas Medan Area Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Nomor 3656/FIS.0/01.10/XI/2024 tanggal 08 November 2024 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset, Pada Mahasiswa :

Nama	:	Sandrina R Malakiano Simatupang
NPM	:	218510014
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan

Berkenaan dengan hal diatas, Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Riset/Penelitian mulai Tanggal 08 November s.d 08 Desember Tahun 2024 untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024" .pada KPU Kabupaten Tapanuli Utara.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Komisi Pemilihan Umum
Kabupaten Tapanuli Utara
Sekretaris,

ERIFAN MANULLANG, S.IP,M.IP
NIP. 198004302009021003

Tembusan:
1. Pertinggal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Lampiran 4
Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Kepada Ibu Evi Marpaung selaku Komisione Devisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partsipasi Masyarakat dan Sumber daya Manusia /Staf Komisioner Devisi Sosialisasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Dokumentasi dan Wawancara bersama Bapak Leo Sitorus A.Md selaku anggota teknis dan Hubungan masyarakat

Wanwancara dengan bapak Metro Sibarani A.Md selaku Kassubbag Perencanaan data informasi

Dokumentasi Dengan Bapak Leo Sitorus A.Md dan Metro Sibarani A.Md

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 24/6/25
Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Wawancara bersama Bapak Dedi
selaku anggota Pengurus Pusat Kesatuan Pelajar Mahasiswa

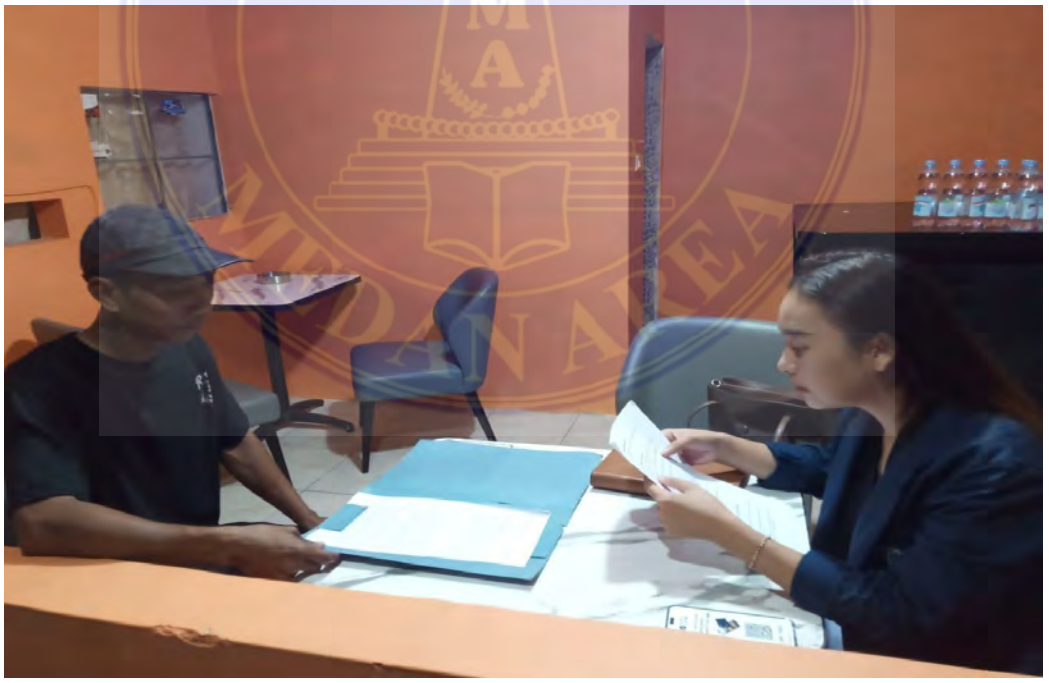

Wawancara kepada Bapak irwan selaku
Anggota relawan demokrasi bagian pemilih pemula

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Kondisi Ruang Rapat Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Utara

Pintu Masuk Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Utara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25

Wawancara dan dokumentasi bersama Mahasiwa dan Siswa Pemilih Pemula (Gita, Angel, Kristian)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/25